

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu usaha itu didirikan tentu dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada umumnya adalah mencari keuntungan. Dan terkadang dalam menjalankan usaha tentu akan menemui suatu kendala, hambatan- hambatan dan resiko yang mungkin timbul setelah usaha berjalan. Hal ini disebabkan oleh adanya suatu keadaan ketidakpastian atas masa depan, baik di bidang ekonomi, hukum, politik, budaya perilaku dan perubahan lingkungan masyarakat

Bisnis dapat tercapai secara efektif apabila terdapat suatu perencanaan terhadap berjalannya suatu bisnis tersebut sebelum bisnis tersebut dijalankan. Perencanaan tersebut merupakan sebuah studi kelayakan bisnis, yang meliputi kemungkinan kemungkinan yang akan di hadapi di masa yang akan datang dan perubahan perubahan yang terjadi, serta cara-cara untuk melaksanakan pekerjaan dan membantu meminimalisir biaya.

Di era digital, kebutuhan kayu mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, kemajuan industri, serta peningkatan ilmu pengetahuan. Dalam sektor konstruksi, kayu tetap memiliki peran penting meskipun mendapat persaingan dari bahan alternatif seperti beton dan baja. Kayu memiliki sejumlah keunggulan, antara lain mudah dibentuk dan dikerjakan, bersifat sebagai isolator panas yang baik, serta memiliki nilai estetika yang tinggi.

Kayu juga tergolong sebagai sumber daya terbarukan yang dapat dikelola secara berkelanjutan. Berdasarkan teori sumber daya terbarukan, apabila dikelola dengan baik, sumber daya ini dapat memberikan manfaat jangka panjang secara ekologis maupun

ekonomis. Penggunaan kayu dari hutan yang dikelola secara lestari dapat mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh bahan konstruksi non-terbarukan. Selain itu, teori mekanika kayu menjelaskan bahwa kekuatan mekanis kayu, seperti kekuatan tekan, tarik, dan lentur, sangat bergantung pada jenis kayu dan kondisi lingkungan tempat penggunaannya [1].

Dalam konteks industri, usaha panglong kayu merupakan salah satu pelaku penting dalam rantai pasok material kayu, baik untuk kebutuhan konstruksi maupun furnitur. Namun, di tengah persaingan industri yang semakin ketat, banyak panglong menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan teknologi, metode produksi tradisional, hingga belum optimalnya manajemen usaha. Produktivitas yang masih dapat ditingkatkan dan kualitas produk yang belum konsisten menjadi beberapa kendala utama. Masalah seperti deformasi dan retakan pada produk kayu sering terjadi akibat minimnya pengawasan mutu serta kurangnya pelatihan bagi tenaga kerja. Selain itu, keberadaan pesaing yang telah mengadopsi teknologi modern dan memiliki sistem manajemen yang lebih baik turut menambah tekanan pada usaha panglong tradisional [2].

Usaha Kecil dan Menengah (UKM), termasuk sektor pengolahan kayu, merupakan pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional. UKM berperan strategis dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Namun, pertumbuhan UKM dari sisi kuantitas belum diiringi oleh peningkatan kualitas yang merata. Permasalahan klasik seperti rendahnya produktivitas, lemahnya manajemen, kurangnya penguasaan teknologi, dan terbatasnya akses terhadap pasar, informasi, serta permodalan masih menjadi hambatan utama. Lemahnya daya saing UKM disebabkan pula oleh minimnya inovasi dan kesulitan dalam memenuhi standar internasional, seperti sertifikasi keberlanjutan dan kualitas produk.

Di sisi lain, permintaan pasar terhadap produk kayu yang ramah lingkungan dan bernilai tambah semakin meningkat, baik secara nasional maupun global. Oleh karena itu,

diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing UKM pengolahan kayu, mulai dari pemanfaatan teknologi digital, pengembangan produk baru, efisiensi biaya produksi, hingga perluasan pasar dan peningkatan kapasitas SDM.

Faktor terjadinya kewirausahaan kali ini adalah pengalaman usaha. Penelitian terdahulu tentang pengalaman berpengaruh terhadap kewirausahaan menyatakan bahwa, pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan. Sedangkan pengalaman usaha bisa diartikan sebagai indikator terbaik bagi keberhasilan usaha kecil dan menengah. Hal ini bisa di buktikan dari pengasuhan orang tua yang berwirausaha, tanpa sengaja anak-anak mereka terdidik mandiri dan hal tersebut mendorong niat personal sang anak untuk berwirausaha. Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orang tuanya bukan wirausahawan, relasi dengan orang tua yang berwirausaha menjadi aspek penting sang anak untuk memiliki keinginan berwirausaha. Dapat disimpulkan pula pengalaman usaha dalam mengelola usaha kecil berpengaruh terhadap keberhasilan kewirausahaan skala kecil dan menengah. Karena, pengalaman ini bisa diperoleh dari pola asuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, pengalaman mengelola usaha skala kecil sebelumnya, atau terlibat dalam kegiatan-kegiatan berwirausaha baik secara tidak langsung atau secara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kewirausahaan yang diterapkan oleh panglong kayu UD Al Badrun?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kewirausahaan di UD Al Badrun?
3. Bagaimana rencana pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing

panglong kayu UD Al Badrun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk merancang dan mengembangkan sistem informasi penjualan kayu berbasis web pada panglong UD Al Badrun
2. Untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem yang sesuai dalam menunjang kegiatan operasional dan penjualan pada usaha panglong.
3. Untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, terutama dalam aspek pengelolaan data penjualan, stok barang, dan pelayanan pelanggan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan literatur mengenai strategi pengelolaan UKM di sektor pengolahan kayu.
2. Menyediakan panduan bagi pelaku UKM dalam menyusun dan menerapkan strategi pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan daya saing.
3. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan UKM sektor pengolahan kayu